

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat esensial dan penting bagi kehidupan manusia dalam membangun peradaban. Selain hal tersebut, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu adanya tindakan atau aktivitas pada pendidikan salah satunya yaitu pembelajaran, pembelajaran mencakup banyak mata pelajaran yang di ajarkan pada siswa dalam semua tingkatan, di antaranya mata pelajaran yang wajib diterapkan pada siswa adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris IPA/IPS.

Salah satu di antara mata pelajaran wajib, yaitu pembelajaran Matematika dapat dipandang sebagai usaha guru, dosen, pelatih (untuk seterusnya ditulis guru) dalam membantu siswa, mahasiswa, dan peserta latihan (untuk seterusnya ditulis siswa) memahami atau terampil matematika. Oleh karena guru bermaksud untuk membantu siswa belajar matematika maka guru perlu tahu bagaimana sebenarnya jalan atau proses matematika itu bisa dipahami atau dikuasai oleh siswa. Jika tidak demikian tentu sulit bagi seorang guru untuk membantu siswanya belajar matematika.²

¹Akhid Afnan, Rahmat, "Implementasi Penilaian Pembelajaran Fiqh Berbasis *E-Assesment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto", *Khazanah*, Vol. 2, No. 3, 2023: p.61.

² Rahmawati, Rahmawati; Andi Syukriani; Rosmah Rosmah, "Teori Belajar Penemuan Bruner dalam Pembelajaran Matematika.," *Jurnal SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*. Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), Makassar. (2022).

Namun di sisi lain dalam menerapkan kegiatan pembelajaran matematika sering mengalami problematika, tak heran apabila menurunnya tingkat minat siswa dalam belajar matematika, yang mana hal tersebut akan mengganggu aktivitas pembelajaran baik itu akan berdampak pada guru atau siswa. Jika hal demikian dibiarkan dan tidak ditangani secara khusus, maka yang akan terjadi adalah hasil atau nilai belajar siswa akan menurun, dan juga akan berdampak bagi guru dalam melakukan penilaian. Problematika tersebut yang terjadi karena adanya beberapa faktor pemicu, seperti hambatan praktis, karakter atau cara berfikir siswa, keterampilan guru, dan proses belajar siswa.³

Menurut *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum 2013, proses penilaian (assessment) menjadi bagian penting dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dirancang secara sistematis dan berkesinambungan, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, kurikulum, pembelajaran, dan penilaian saling terkait secara erat dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya.⁴ Kurikulum merupakan sebagai acuan materi yang dipelajari atau dikembangkan dalam pembelajaran, sedangkan *assessment* merupakan upaya atau proses untuk mengetahui hasil

³Nurul Laily Syahada, Indah Wulandari, and Agung Setyawan, "Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di Sdn Kowel 3," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* Vol. 2, No. 2 2022, <https://doi.org/10.36733/pemantik.v2i2.5466>.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

pembelajaran. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.⁵

Apabila dikatakan di atas bahwa penilaian sebagai penyempurna perencanaan dan proses pembelajaran, maka kemampuan guru atau keterampilan guru dalam mengadakan pembelajaran termasuk penilaian (asesmen) juga memiliki peran besar dalam mensukseskannya. Menurut Mohammad Sodik dalam tulisannya bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran sangat menentukan penguasaan dan pemahaman materi oleh siswa. Sehingga guru yang memiliki keterampilan yang baik akan mempengaruhi siswanya.⁶

Konsep pembelajaran matematika merupakan proses interaktif antara guru dan siswa untuk mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis yang dibuat oleh guru dengan menggunakan kerametode agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh secara maksimal, serta siswa mampu belajar lebih efektif dan efisien. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan membangun bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berwawasan.⁷

⁵Alimuddin, "Penilaian Dalam Kurikulum 2013," *Prosiding Seminar Nasional* 01, no. 1 (2014).

⁶Mohammad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahat (eds.), "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, p. 98.

⁷Ummu Soim Daimah, Suparni, "Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0", *Sepren* Vol. 4, No. 02, 2023: pp.131–39, <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.888>

Asesmen merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran matematika, hal ini akan berkontribusi secara nyata terhadap seluruh kegiatan belajar siswa. Asesmen bukan hanya sekedar tes di akhir pembelajaran untuk mengecek bagaimana siswa bekerja dalam kondisi tertentu, namun harus terlaksana pada saat pembelajaran sedang berlangsung untuk memberi informasi kepada guru yang memandunya dalam menentukan tindakan mengajar dan membelajarkan siswa. Asesmen yang baik adalah yang dapat meningkatkan beberapa cara siswa dalam belajar, baik berupa tugas atau permasalahan yang diberikan dapat memberikan informasi kepada siswa, jenis pengetahuan matematika dan kemampuan apa yang dapat memberikan nilai tambah bagi mereka.⁸

Pada paragraf di atas menjelaskan bahwa asesmen sangat penting untuk diterapkan, karena sangat penting, maka seharusnya guru menerapkan asesmen pada siswa secara teliti dan rutin. Asesmen dalam pembelajaran berperan penting sebagai alat bagi guru untuk memantau perkembangan pemahaman dan penalaran siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tidak hanya itu, asesmen juga menjadi sarana reflektif bagi guru dalam mengevaluasi metode, model, dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan di kelas. Hal ini sangat relevan terutama dalam pembelajaran matematika, yang merupakan mata pelajaran wajib dan memerlukan pemahaman konseptual yang kuat. Melalui asesmen, guru dapat mengidentifikasi kesulitan siswa, menyesuaikan

⁸ Isaka Putri, "Asesmen Dalam Pembelajaran," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, no. 1 (2022): 1–51. P. 3

pendekatan pengajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh⁹

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian akan menjadi *locus* penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah yang terletak di Kecamatan Kota, Kota Malang. MI Al-Fattah merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang dapat membimbing dan mendorong belajar siswa-siswinya dan berhasil meraih nilai mata pelajaran umum tertinggi nomor dua se-kota Malang di antara sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah lainnya. Hal tersebut merupakan buah yang dihasilkan oleh MI Al-Fattah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang telah merealisasikan pembelajaran dan pendidikan dasar bagi anak-anak didik dengan sangat baik. Sebagaimana telah di sebutkan sebelumnya, bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan potensi kemampuan dan kompetensi siswa-siswi yang menjadi peserta didiknya.

Menurut Listintari, asesmen perlu dilakukan agar dapat mengukur hasil belajar siswa dan mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar, dan asesmen untuk mengukur kemampuan siswa apakah sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik untuk melakukan *assessment* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tahap proses pembelajaran berjalan,

⁹ Magdalena, A., Tilaar, A. R., & Pasiak, C. (2023). *Evaluasi dan penilaian pada pembelajaran matematika* (hlm. 45–46). Manado: Universitas Negeri Manado.

mengamati apakah ada problem atau kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam melakukan pembelajaran Matematika, karena banyak faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran matematika di Sekolah MI.¹⁰

Berdasarkan wawancara pada tanggal 15 Januari 2023 yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VI dan guru waka kurikulum, diketahui bahwasanya terdapat problem pembelajaran matematika pada kelas VI angkatan tahun 2023/2024 di MI Al-fattah yaitu permasalahan asesmen di kelas sebelumnya. Penyebab permasalahan tersebut adalah terjadi di kelas sebelumnya, belum memahami secara komprehensif tentang porogapit dan perkalian, namun ketika dilaksanakan asesmen, dan hasil belajarnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran matematika, akan tetapi tetap diluluskan dan dinaikkan kelasnya. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa di kelas selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, jika hal demikian terus berlanjut dan tidak ditangani secara khusus maka nilai hasil belajar siswa tidak memuaskan atau memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar siswa yang demikian pasti akan berpengaruh terhadap siswa yaitu semangat belajar, dan akan mengalami penurunan atau padamnya semangat siswa dalam belajar matematika. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya berdampak pada siswa itu sendiri, tetapi juga memengaruhi guru dalam melanjutkan pembelajaran.

¹⁰Wulandari, N. F., "Pengembangan Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP Kelas VII Bertipe AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) untuk Konten Bilangan", *Jurnal Pendidikan Matematika (Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Vol. 6 No. 3 (2022) Yogyakarta, pp. 2833–2845.

Guru akan kesulitan menyampaikan materi berikutnya ketika banyak siswa belum menguasai materi sebelumnya, terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga dapat berdampak pada siswa lain dan menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif.¹¹

Menurut Listintari dampak tersebut akan terlihat bagi siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya khususnya sekolah negeri (SMPN/MTSN), mereka di sana akan bersaing dengan siswa dari berbagai sekolah luar, sehingga ketika dilihat nilai rata-rata sekolah MI Al-Fattah itu rendah di matematika besar kemungkinan tidak diprioritaskan, dan itu sudah pernah terjadi. Artinya juga akan berpengaruh pada Akreditasi dan segi pembelajaran numerasi.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi dan telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara asesmen dengan hasil pembelajaran matematika pada siswa kelas VI, dengan judul **Implementasi Asesmen Oleh Guru Kelas VI Pada Hasil Pembelajaran Matematika (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang).**

Implementasi asesmen formatif dan sumatif di MI Al-Fattah Kota Malang, terdiri dari beberapa tahapan, pertama persiapan sebelum asesmen (pra asesmen), ke dua pelaksanaan asesmen, dan yang ke tiga pasca asesmen. Guru kelas VI mengimplementasikan asesmen formatif secara

¹¹ Collie, R. J., Perry, L. B., & Quin, D. (2022). *Consequences for students and teachers of low academic achievement*. Dalam Parliament of Australia, *Interim Report*, pp. 30-31.

rutin, sebagai pelatihan-pelatihan pengerjaan kepada siswa kelas VI , agar ketika pelaksanaan asesmen, siswa siap secara keseluruhan untuk mengerjakan. Namun di sisi lain pada pengimplementasian asesmen formatif secara rutin, guru kelas VI juga memberikan program BIMBEL (Bimbingan Belajar) secara rutin, sebagai penalaran dan pemahaman siswa kelas VI terhadap materi pembelajaran matematika.

Dengan demikian, siswa yang terbiasa menghadapi soal-soal asesmen melalui latihan yang berkelanjutan, serta diasah kemampuannya melalui kegiatan bimbingan belajar (bimbel), akan memiliki kesiapan belajar yang lebih baik. Proses ini memungkinkan siswa mengembangkan strategi penyelesaian soal, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan pada akhirnya memberikan hasil belajar yang memuaskan sebagaimana ditegaskan oleh pentingnya intensitas belajar dan usaha pembelajaran tambahan dalam mendukung keberhasilan belajar.¹² Hasil belajar siswa kelas VI yang diperoleh bukan hanya sekedar angka, namun bisa membuktikan bahwa dapat bersaing dengan sekolah SD/MI lain pada saat melakukan *TRY OUT* se-Malang Raya. Siswa kelas VI berhasil memperoleh rata-rata nilai tertinggi nomor 2, dan nilai matematika tertinggi nomor 2 saat melakukan *TRY OUT* se-Malang Raya, tentunya hal tersebut juga merupakan hasil dari implementasi asesmen dan program BIMBEL (Bimbingan Belajar) oleh guru kelas VI.

¹² Dimiyati dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2013), pp. 45–52.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi asesmen formatif dan sumatif oleh guru matematika pada siswa kelas VI di MI Al-Fattah Kota Malang?
2. Bagaimana hasil asesmen formatif dan sumatif bagi hasil belajar matematika pada siswa kelas VI di MI Al-Fattah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana tertulis di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi asesmen formatif dan sumatif oleh guru matematika pada siswa kelas VI di MI Al-Fattah Kota Malang.
2. Untuk menganalisis hasil asesmen formatif dan sumatif dengan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran matematika di MI Al-Fattah Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), khususnya dalam hal asesmen pembelajaran terhadap siswa di Madrasah Ibtida'iyah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap problematika guru dalam menerapkan asesmen pembelajaran terhadap siswa di Madrasah Ibtida'iyah.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru untuk kemudian di kembangkan, khususnya dalam hal penerapan asesmen oleh guru terhadap siswa MI.

b. Bagi Guru/ Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melakukan dan menginovasi asesmen pembelajaran terhadap siswa MI.

c. Bagi Sekolah/ Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi madrasah-madrasah dalam mengembangkan penerapan asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah studi/ penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada bagian ini bisa ditelusuri status penulis di antara penelitian-penelitian yang sudah ada, serta bisa ditelusuri juga kesamaan maupun keunikan dari pada beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan lima penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul Masruroh dengan judul Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses pembelajaran materi pecahan pada siswa kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah Jember dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi formatif seperti mengadakan ujian ketika satu bab selesai, dan evaluasi sumatif seperti ulangan akhir semester.¹³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aidirahman Tanjung dengan judul Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gunungsitoli dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik di MIN 2 Gunungsitoli dilakukan dengan terpadu untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum 2013. Analisis hasil penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa berhasil siswa menguasai materi pelajaran.¹⁴

Selain dua penelitian di atas, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Afifi Rahmah Khaerani dengan judul Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Formatif Tema 6 dengan Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 03 Bangsa Kec. Kebasen, Kab. Banyumas. Penelitian ini

¹³Khotimatul Masruroh, *Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021*, Skripsi, (Jember: IAIN Jember, 2021).

¹⁴Aidirahman Tanjung, *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gunungsitoli*, Tesis, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2022).

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian materi pada soal kelas V tema 6 dengan buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 sudah sesuai, tetapi terdapat beberapa hal yang belum sesuai. Ketidak sesuaian itu terjadi pada soal mata pelajaran IPA di beberapa nomor.¹⁵ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Safitri dengan judul Hubungan Model Evaluasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Negeri 1 Banyumas dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga model evaluasi pembelajaran, yaitu model ilihan ganda, esay, dan model uraian, masing-masing memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III.¹⁶

Kemudian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Ina Mutmainnah dengan judul Model Pembelajaran Matematika *Cambridge* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terkait evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* itu mengikuti dua macam ujian, yaitu *progression test* pada kelas 3 sampai kelas 5 dan *primary check point test* pada kelas 6. Beberapa evaluasi yang dikembangkan sekolah seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun untuk membiasakan siswa dalam menghadapi soal.¹⁷

¹⁵Afifi Rahmah Khaerani, *Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Formatif Tema 6 dengan Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 03 Bangsa Kec. Kebasen, Kab. Banyumas*, (Banyumas: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

¹⁶Nur Safitri, *Hubungan Model Evaluasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Negeri 1 Banyumas*, (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2018).

¹⁷Ina Mutmainnah, *Model Pembelajaran Matematika Cambridge dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Khotimatul Masruroh, Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021, Tahun 2021	Objek pembelajaran pada mata pelajaran matematika dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif	Fokus penelitian pada implementasi asesmen formatif dan sumatif, dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa, dan juga latar penelitian yang terletak di MI Al-Fattah Kota Malang
2.	Aidirahman Tanjung, Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gunungsitoli, Tahun 2022	Fokus penelitian untuk mengetahui penerapan asesmen oleh guru kelas dengan kurikulum 2013	Salah satu fokus penelitian untuk menganalisis implikasi dari penerapan asesmen formatif dan sumatif terhadap hasil belajar siswa, dan juga latar penelitian yang terletak di MI Al-Fattah Kota Malang
3.	Afifi Rahmah Khaerani, Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Formatif Tema 6 dengan Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 03 Bangsa	Objek penelitian terkait asesmen formatif	Fokus penelitian pada implementasi asesmen formatif dan sumatif, dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa, dan juga latar penelitian yang terletak

No.	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Kec. Kebasen, Kab. Banyumas, Tahun 2023		di MI Al-Fattah Kota Malang
4.	Nur Safitri, Hubungan Model Evaluasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Negeri 1 Banyumas, Tahun 2018	Fokus penelitian terkait adanya implikasi antara asesmen dan hasil belajar siswa	Latar penelitian yang terletak di MI Al-Fattah Kota Malang
5.	Ina Mutmainnah, Model Pembelajaran Matematika <i>Cambridge</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, Tahun 2019	Objek penelitian pada asesmen pembelajaran matematika	Fokus penelitian pada implementasi asesmen formatif dan sumatif, dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa, dan juga latar penelitian yang terletak di MI Al-Fattah Kota Malang

F. Definisi Istilah

1. Implementasi Asesmen

Implementasi asesmen bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum, selama, dan setelah pembelajaran, menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara rutin oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi, serta sebagai bahan evaluasi metode pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif

menilai pemahaman siswa secara menyeluruh, dan jika siswa tidak memenuhi KKM, itu menandakan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

2. Hasil Belajar Siswa

Kemampuan siswa setelah pembelajaran diukur melalui nilai-nilai mereka.

3. Pelajaran Matematika

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.

STAIMA AL-HIKMAH

STAIMA AL-HIKAM